

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona (Singhal, 2020). Penyebaran virus ini sangat cepat dan mematikan, sehingga tidak boleh meremehkan pandemi Covid-19. Masih banyak perilaku masyarakat yang tidak mematuhi anjuran pemerintah seperti tidak menggunakan masker, tidak cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tidak menerapkan jaga jarak 1 meter, dimana interaksi pada masyarakat terus terjadi diberbagai tatanan pendidikan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pesantren termasuk tatanan pendidikan yang potensial berisiko terjadinya penularan Covid-19, dikarenakan tempat berkumpulnya banyak santri dan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pondok pesantren di kabupaten Garut masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Bupati Garut menyebutkan sebanyak 114 santri yang terkonfirmasi Covid-19 karena pesantren tidak menerapkan protokol kesehatan. Hal itulah yang menyebabkan banyaknya santri yang terpapar virus corona karena santri yang tidak menerapkan protokol kesehatan 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun) (Mahesa, 2020).

Menurut Haka Sampai saat ini masih banyak santri yang tidak mematuhi peraturan yang ada seperti tidak menerapkan 3M (Memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan pakai sabun). Salah Satu penyebab tidak patuhnya protokol

kesehatan adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan yang ada seperti halnya harus memakai masker disetiap kegiatan, pada awal diterapkannya banyak santri yang tidak memakai masker dikarenakan tidak nyaman hingga membuat sulit bernapas dan susah beradaptasi terhadap peraturan yang ada (Thenu, 2020).

Menurut Alissa juga menjelaskan bahwa adanya protokol kesehatan dan kebiasaan baru dianggap merepotkan kalangan santri. Santri yang kurang pemahaman mengenai protokol kesehatan menyebabkan masih banyaknya santri yang melanggar protokol kesehatan seperti masih suka berkumpul didalam kelas atau luar kelas, tidak jaga jarak, dan tidak memakai masker (Kurnia, 2020).

Dalam hal lain pesantren membentuk satgas Covid-19 guna mengkoordinasi dan mengawasi ketaatan warga pondok dalam mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya satgas ini ada juga yang masih banyak santri tidak menaati peraturan yang ada seperti susah taat terhadap protokol kesehatan, adanya keseganan satgas untuk menegur, kadang kyai atau pengasuh sepuh masih berjabat tangan dan juga lupa untuk memakai masker (Fardan, 2020). Menurut Anastasia (2020) menyebutkan dalam pandangan ilmu psikologi sosial dan kesehatan, ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan penanganan Covid-19 sebagian besar terjadi karena kurangnya pengetahuan terhadap bahaya penyakit, manfaat penanganan dan besarnya hambatan dalam akses kesehatan (Insyirah, 2020).

Berdasarkan data dari WHO, total kasus konfirmasi Covid-19 global pada bulan Agustus 2020 sebanyak 17.396.943 kasus dengan 675.060 kematian, di 215 Negara Terjangkit dan 171 Negara Transmisi lokal, bulan September 2020 sebanyak 25.327.098 kasus dengan 848.255 kematian, di 215 Negara Terjangkit

dan 176 Negara Transmisi lokal, bulan Oktober 2020 terdapat sebanyak 44.888.869 kasus dengan 1.178.475 kematian, di 217 Negara Terjangkit dan 179 Negara Transmisi lokal, bulan November 2020, bulan November 2020 sebanyak 62.363.527 kasus dengan 1.456.687 kematian, di 219 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal, dan bulan Desember 2020 sebanyak 71.581.532 kasus terkonfirmasi dengan 1.618.374 kematian, di 219 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal (WHO, 2020).

Perkembangan di Negara Indonesia pun hari ke hari semakin meningkat. Negara Indonesia setiap bulannya angka kenaikan semakin banyak, tercatat pada bulan Agustus 2020 kasus terkonfirmasi sebanyak 109.936 dengan kematian 5.193 kasus, bulan September 2020 terdapat 177.571 kasus yang terkonfirmasi dengan kematian 7.505 kasus, bulan Oktober 2020 sebanyak 406.945 kasus terkonfirmasi dengan kematian sebanyak 13.782 kasus, bulan November 2020 terdapat 538.883 kasus terkonfirmasi dengan kematian sebanyak 16.945 kasus, dan bulan Desember 2020 terdapat 629.429 kasus terkonfirmasi dengan kematian sebanyak 19.111 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pada Negara Indonesia sendiri, Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori 10 Provinsi di Indonesia dengan kasus terkonfirmasi tinggi klaster terbanyak. Provinsi Jawa Timur memasuki peringkat 3 besar yang bergantian urutan antara DKI Jakarta pada setiap bulannya. Seperti halnya Provinsi Jawa Timur pada bulan Agustus 2020 menduduki posisi pertama dengan total kasus 22324 kasus terkonfirmasi, bulan September 2020 menduduki posisi kedua dengan total kasus terkonfirmasi sebanyak 33983 kasus, bulan Oktober 2020 menduduki posisi kedua dengan total kasus 52242 kasus terkonfirmasi, bulan November 2020

menduduki posisi kedua dengan total kasus 61483 kasus terkonfirmasi, dan bulan Desember 2020 menduduki posisi kedua dengan total kasus 70634 kasus terkonfirmasi (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam kategori provinsi yang kasus terkonfirmasi tinggi. Ada banyak kabupaten yang berada di wilayah Jawa Timur yang menunjang Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori Provinsi memiliki kasus tinggi, diantaranya Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk berada menduduki urutan ke 18 di Jawa Timur, tercatat pada bulan Agustus 2020 terdapat 207 kasus yang terkonfirmasi, bulan September 2020 total 304 kasus, bulan Oktober 2020 terdapat 612 kasus yang sudah terkonfirmasi, bulan November 2020 terdapat 622 kasus terkonfirmasi, bulan Desember 2020 sebanyak 909 kasus terkonfirmasi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Nganjuk, 2020).

Penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus corona (Singhal, 2020). Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian penderita yang terjangkit (Huang et al., 2020).

Dalam pencegahan penyebaran infeksi ini melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu,

menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Masyarakat diharapkan untuk patuh terhadap peraturan yang telah dikeluarkan pemerintah guna bekerja sama dalam memutuskan angka penyebaran Covid-19 (Wahyudi, 2020 dalam Insyirah, 2020). Kepatuhan dapat dinilai ketika seseorang mengikuti sebuah arahan dari pimpinan (Insyirah, 2020). Menurut Millgram (dalam Astuti, 2014) kepatuhan adalah hal yang berkaitan dengan ketaatan pada otoritas terhadap aturan-aturan.

Pemerintah dalam menanggapi angka penyebaran Covid-19, telah menerbitkan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Diase 19 (Covid-19) diantaranya yaitu mengenai Protokol Kesehatan terkait Covid-19 yang isinya Protokol Isolasi diri sendiri dalam penanganan Covid-19, Protokol Pencegahan Penularan Di Tempat Kerja, Protokol Pencegahan Di Area Institusi Pendidikan, Protokol Pencegahan Di Tempat-Tempat Umum dan pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disebut dengan PSBB. Dalam hal ini pemerintah berharap peraturan ini dapat mencegah penyebaran Covid-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Adanya peraturan baru yang di keluarkan oleh pemerintah, maka pemerintah mengajak keseluruhan masyarakat bekerja sama dalam mematuhi protokol kesehatan guna dapat mencegah penyebaran Covid-19. Protokol kesehatan yang harus ditaati diantaranya seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker bila batuk atau pilek, mengkonsumsi gizi seimbang dan perbanyak sayur buah, rajin olahraga serta istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi daging yang tidak dimasak, tidak berjabat tangan, menjaga jarak kurang lebih 1 meter, bila

batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pesantren merupakan tempat paling berisiko penularan Covid-19. Dalam hal ini pihak pesantren harus membuat peraturan ketat untuk ditaati para santri (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan (Malikah, 2017) menjelaskan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren berada pada rentang usia remaja dengan karakteristik yang berbeda-beda, memiliki permasalahan yang sering dihadapi salah satunya adalah masalah kepatuhan terhadap aturan. Ketidakpatuhan masyarakat terkait tindakan kesehatan Covid-19 dapat dipengaruhi oleh perilaku seseorang dalam pengendalian diri emosional terhadap masalah yang terjadi dan adanya ciri kepribadian tertentu (Nivette et al., 2021).

Dalam rentan usia dan juga tingkat pendidikan seseorang serta perbedaan individu dalam kepribadian juga dapat mempengaruhi ketidakpatuhan seseorang (Brouard et al., 2020). Pada usia remaja rentang 10-24 tahun merupakan usia yang rentan mempunyai kepekaan tinggi terhadap pengaruh untuk melawan sebuah aturan, dimana pada usia tersebut remaja sangat senang untuk mengadakan perkumpulan antar seusianya. Dalam masa pandemi remaja diminta untuk menjaga jarak dan juga tidak melakukan perkumpulan, ketidakpatuhan dapat terjadi karena akibat adanya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan tindakan tidak patuh terhadap aturan (Andrews et al., 2020).

Pendidikan kesehatan merupakan bentuk upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat bersedia melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan taraf kesehatannya, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan

taraf kesehatan, memaksimalkan dan memaksimalkan fungsi dalam mengatasi masalah kesehatan (Notoadmojo, 2013). Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode pendidikan kesehatan melalui pendekatan melalui bimbingan dan penyuluhan (*guidance and conseling*).

Menurut Notoadmojo bimbingan dan penyuluhan (*guidance and conseling*) merupakan metode pendidikan kesehatan yang langsung kontak antara klien dengan petugas, dan setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat diketahui dan dibuat solusinya yang kemudian dengan sukarela dan berdasarkan kesadaran, penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut. Peran pendidikan kesehatan diharapkan menjadi salah satu cara agar dapat meningkatkan kesehatan pada santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 (Anggraeni, 2017).

Berdasarkan uraian diatas mengenai kehidupan pondok pesantren cukup banyak orang dan juga berasal dari berbagai daerah dengan kebiasaan dan pola hidup yang berbeda-beda berbeda. Dalam situasi seperti ini, sangat penting adanya komitmen dari pimpinan pesantren serta para santri melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi kesehatan santri jika perilaku hidup bersih dan sehat sangat kurang. Kembalinya aktivitas di kawasan pondok pesantren risiko penularan Covid-19 sangatlah mudah, Dengan kembalinya santri dan aktivitas yang ada di kawasan pondok pesantren risiko penularan Covid-19 sangatlah mudah, maka dari itu kepatuhan santri terhadap protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 menjadi sorotan. Dengan mematuhi peraturan pemerintah dapat mengurangi angka kenaikan pada pandemi Covid-19.

Masih banyak santri yang melanggar peraturan terhadap protokol kesehatan seperti lupa memakai masker, masih sering berjabat tangan, tidak menjaga jarak,

dan tidak menerapkan cuci tangan. Pada lingkungan pesantren yang memiliki banyak risiko terhadap tertularnya virus Covid-19 karena banyaknya orang yang berada di kawasan tersebut. Pondok pesantren yang memiliki banyak risiko terhadap tertularnya virus Covid-19, karena banyak orang yang berada di lingkungan pesantren. Maka perlu dilakukan penyuluhan mengenai bahaya dari penularan Covid-19 dan juga pentingnya dalam menaati protokol kesehatan guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pesantren.

Dengan diberikannya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 menjadikan bekal pengetahuan santri dalam menerapkan protokol kesehatan guna mencegah agar tidak tertular terhadap virus corona. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kelompok yaitu melalui *guidance and conseling*. Kemudian santri yang menjadi responden dapat memberikan contoh yang baik kepada santri lainnya untuk menerapkan protokol kesehatan 3M (Menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker) dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar Nganjuk kepada 5 santri putri yang berada di Pondok Pesantren. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 5 santri tersebut didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan santri terhadap kronologi penyakit, proses penyebaran Covid-19, kurangnya pengetahuan terhadap peraturan yang ada, serta kurangnya kepatuhan terhadap peraturan yang hanya dilakukan pada saat berada di sekolah saja. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar didapatkan bahwa pada saat berada didalam pondok pesantren santri tidak menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai

masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Melalui metode *guidance and conseling* ini peneliti berkeinginan membuktikan perubahan pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk.
2. Mengidentifikasi kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk .

3. Mengidentifikasi pengetahuan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk.
4. Mengidentifikasi kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk.
5. Menggambarkan pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 sebelum dan sesudah diberikan *guidance and conseling* di pondok pesantren mamba'ul hisan isyhar Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian pustaka dalam Ilmu Keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan terkait pengetahuan dan kepatuhan pada santri dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kesehatan melalui pengetahuan dan kepatuhan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 guna menurunkan angka penyebaran Covid-19.

2. Bagi Dinas Kesehatan Puskesmas Prambon Nganjuk

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kesehatan santri melalui pengetahuan dan kepatuhan dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

3. Bagi Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Isyhar

Memberikan kontribusi data yang objektif mengenai pengetahuan dan kepatuhan santri dalam pencegahan penyebaran Covid-19, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kebersihan diri sendiri dan juga lingkungan.

4. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Dapat digunakan sebagai masukan dan menambah kepustakaan serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bagian proses pengembangan dan penerapan keilmuan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 guna memutuskan rantai penyebaran infeksi Covid-19.